

ANALISIS NILAI KETELADANAN DALAM TEKS BIOGRAFI PADA BSE BAHASA INDONESIA KELAS X SMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nurul Farhanah¹, Imam Safi'i²

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

Surel: ¹nurulfarhanah702@gmail.com, ²imamsafii2077@uhamka.ac.id

Abstrak	
Kata Kunci: Nilai Keteladanan; Teks Biografi.	Artikel bertujuan untuk mendeskripsikan nilai keteladanan yang terdapat dalam teks biografi pada buku sekolah elektronik (BSE) Bahasa Indonesia SMA kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digali dalam penelitian ini adalah nilai keteladanan yang terdapat dalam teks biografi pada buku BSE bahasa Indonesia kelas X SMA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah data yaitu dalam teks biografi pada buku BSE bahasa Indonesia kelas X SMA terdapat beberapa nilai keteladanan, yaitu berupa ketabahan, berpendirian teguh, bekerja keras, bertekad kuat, rendah hati, ulet, profesional dan disiplin waktu, tekun belajar, keberanian, cerdas, dan bersikap kritis. Hasil penelitian menunjukkan teks biografi yang dimuat dalam BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA berkualitas baik.
Abstract	
Keywords: <i>Biography Text, Exemplary Value</i>	<i>The article aims to describe the results of research on the value of exemplary contained in the biographical text at the electronic school book (BSE) Indonesian high school class X for the 2020/2021 academic year. The method used in this research is descriptive qualitative. The data extracted in this study is the exemplary values contained in the biographical text in the Indonesian language BSE book for class X SMA. Based on the research that has been done, obtained a number of data, namely that in the biographical text in the Indonesian BSE book class X SMA there are several exemplary values, namely in the form of fortitude, firm stance, hard work, strong determination, humble, tenacious, professional and disciplined time, diligent in learning, courageous, intelligent, and critical. The results of this study indicate that quality biographical text was good.</i>
Diterima/direview/ publikasi	13 Juli 2021/ 20 Juli 2021/ 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib dalam setiap lingkup tingkat pendidikan apapun. Selain dikarenakan merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbahasa, berkomunikasi, berkreasi, serta mengembangkan berbagai sarana-sarana untuk mempermudah tersebarnya sebuah informasi. Menurut Setyawati, Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Septiana, Sumarwati, & Suyitno, 2015). Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat akan menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang berguna dalam lingkup masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahayu, karna Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional maka bahasa ini akan selalu digunakan baik itu dalam kegiatan formal, kelembagaan, sampai bidang pendidikan (Rahayu, 2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pun menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk memudahkan pembelajaran siswa dalam pemahaman murid mengenai materi-materi bahasa Indonesia. Maka dari itu salah satu hal yang membantu proses pembelajaran yaitu, guru memiliki materi serta

contoh materi yang tepat untuk disampaikan kepada murid-muridnya. Dalam hal ini, yang diperlukan guru untuk mempermudah pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar. Ruth Lautfer (dalam Tafonao, 2018) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk mempermudah penyampaian materi terhadap murid, serta mendukung kreatifitas dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Bahan ajar banyak macamnya, ada yang bentuknya cetak, visual, audio, audio visual, dan lainnya. Salah satu bahan ajar yang paling mudah digunakan di mana pun yaitu bahan ajar cetak. Bahan ajar yang berbentuk cetak ini sederhana, tak memerlukan listrik ataupun tempat tertentu agar bisa mengakses bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang berbentuk cetak merupakan bahan ajar yang paling umum digunakan di sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan bahan ajar cetak merupakan media yang lebih mudah untuk diperoleh (Sadjati, 2012).

Jenis bahan ajar cetak banyak macamnya, ada modul, koran, *handout*, koran, buku teks, dan lain-lain. Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang paling umum digunakan oleh sekolah yaitu, buku teks. Dalam buku teks sudah termasuk tujuan apa saja yang akan guru dan siswa capai dalam pembelajaran, materi-materi serta informasi dan contoh mengenai pembahasan pembelajaran. Tarigan mengemukakan bahwa buku cetak mempunyai fungsi sebagai penunjang pembelajaran (Firdaus, Suyanto, & Samhati, 2014). Penunjang yang dimaksud yaitu sebagai sarana yang mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Maka dari itu buku teks tentulah harus sesuai dengan yang dibutuhkan siswa serta memberikan kesesuaian dengan materi yang ditampilkan.

Bahan ajar pun berkembang pesat dari segi medium penyampaiannya. Bahan ajar yang ditulis tidak hanya berbentuk cetak seperti pada umumnya tetapi saat ini bahan ajar juga disajikan melalui media elektronik yang biasa disebut sebagai buku sekolah elektronik (BSE). BSE adalah inisiatif dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan buku ajar elektronik untuk tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA dan SMK. BSE dirancang untuk memenuhi buku pelajaran dengan standard nasional pendidikan yang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat Indonesia. Program ini sangat bagus dan perlu didukung dengan buku-buku yang layak. Salah satu kelebihan dari buku tipe BSE pun jug, bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Karena mengakses buku sekolah yang sudah memiliki label BSE biasanya dapat diakses melalui laman *bse.belajar.kemendikbud*.

Sebagai media yang mempermudah kegiatan pembelajaran siswa dan guru, maka buku teks harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut seperti kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, karakteristik ilmu yang relevan, serta hubungannya dengan mata pelajaran yang harus sesuai, dan lain-lain. Salah satu kepentingan buku teks yaitu sebagai pendukung pembelajaran mandiri siswa. Buku teks pembelajaran haruslah mempunyai landasan keilmuan yang beraspek pendukung materi dengan indikator: adanya sajian materi yang memenuhi syarat kemutakhiran terlihat pada wacana, contoh, dan latihan yang disajikan (Muslich, 2010).

Pemberian wacana dan contoh dalam buku teks Bahasa Indonesia merupakan hal yang wajib adanya. Sebagian besar materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia umumnya berkenaan dengan kepenulisan teks. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agustina bahwasanya dalam pembelajaran bahasa, teks sudah terintegrasi menjadi komponen pembelajaran bahasa (Agustina, 2017). Pemberian contoh serta wacana ini juga menjadi pendukung siswa untuk melakukan pembelajaran yang mandiri. Oleh karena itu, pemberian contoh teks wacana dalam buku teks pembelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan materi yang sedang dibahas. Hal ini agar mempermudah siswa dalam mendalami materi yang sedang mereka pelajari. Selain mempelajari materi dari buku, tentu saja untuk memantapkan pengetahuan siswa buku harus ditambahkan contoh-contoh agar siswa dapat melakukan praktik langsung yang berimplementasi dari teori yang ada di buku.

Salah satu contoh materi kepenulisan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yaitu kepenulisan teks biografi pada siswa kelas X SMA. Teks biografi merupakan teks yang

menceritakan kisah hidup seseorang ataupun orang lain. Isinya juga membahas biodata, riwayat hidup serta sikap tauladan tokoh yang dibahas (Sukirno, 2016). Pembekalan materi mengenai teks biografi pada siswa merupakan salah satu pembelajaran yang bermanfaat. Karena kepenulisan teks biografi dapat menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran bahasa berbasis teks. Serta pembelajaran terhadap teks biografi bisa memberikan siswa sebuah motivasi sikap tauladan dari tokoh yang sedang dibahas untuk dicontoh. Bisa dibiling pemberian contoh dalam buku teks mengenai teks biografi dapat memberikan siswa pengetahuan tambah selain kebahasaan juga ilmu kehidupan berupa sikap-sikap keteladanan serta hal-hal baik dari tokoh-tokoh yang dibahas dalam teks.

Dalam BSE Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA, terdapat materi mengenai teks biografi. Materi teks biografi dalam pembelajaran siswa kelas X SMA mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk menulis teks biografi yang baik dan benar. Karna pembelajaran teks biografi memberikan manfaat yang besar terhadap siswa baik dalam bidang kebahasaan ataupun dalam pengembangan kecakapan hidup dan wawasan sosial dan budaya. Mengetahui manfaat yang akan didapat dari pembelajaran ini banyak, maka pemberian contoh yang diberikan oleh buku teks pun juga harus baik dan sesuai dengan keperluan siswa.

Selain pembelajaran mengenai materi inti pembuatan teks biografi yang sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan, teks biografi juga memiliki manfaat lain bagi siswa dalam pembelajarannya untuk menambah ilmu pengetahuan kehidupan yang dapat ditiru oleh siswa, yaitu memberikan nilai keteladanan dari tokoh yang diceritakan. Pembelajaran nilai keteladanan merupakan hal yang penting untuk siswa, terutama siswa dengan usia pembelajaran kelas 10 adalah masa siswa mencari jati diri perkembangan dirinya. Dalam (Jahja, 2011) salah satu gejala yang terjadi pada masa remaja yaitu mereka akan mencari sesuatu yang pantas untuk dipuja, dipandang bernilai, serta pantas dijunjung tinggi. Maka dari itu memberikan pembelajaran nilai keteladanan dari teks biografi pada siswa kelas 10 merupakan hal yang tepat. Dengan memberikan contoh dari nilai-nilai keteladanan tokoh yang dibahas pada teks biografi, maka siswa bisa menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang baik.

Pada masa ini remaja berusaha mengembangkan komitmennya serta kesetiiaannya terhadap ideology yang telah dipegang, namun tidak jarang konsep yang dipegang berlawanan dengan sistem-sistem nilai yang ada. Pada masa ini remaja sedang membuat keputusan terhadap segala masalah yang sedang dialaminya (Huriati & Hidayah, 2016). Dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA mengenai teks biografi terbitan Kemendikbud dijelaskan bahwasanya hakikat teks biografi memiliki karakter unggul tokoh yang biasanya digambarkan secara langsung dalam teks biografinya ataupun digambarkan secara tersirat, misalnya melalui penceritaan bagaimana si tokoh menghadapi permasalahan.

Selanjutnya yang menjadi fokus pada pembahasan mengenai contoh teks materi biografi dalam BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA yaitu, apakah terdapat nilai keteladanan dalam contoh teks biografi pada buku BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA? Sejauh ini banyak ditemukan penelitian mengenai teks biografi, baik itu mengenai keefektifan kalimat, penggunaan teknik penulisan, keteladanan tokoh dalam teks biografi dan yang lainnya. Adapun penelitian mengenai nilai keteladanan juga sudah dilakukan sebelumnya, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai nilai keteladanan pada contoh teks biografi dalam buku BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA. Padahal seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwasanya kepenulisan contoh teks biografi mengenai nilai keteladanan yang baik dan benar dalam buku teks merupakan suatu keharusan untuk menunjang kreativitas pembelajaran mandiri siswa.

Seharusnya penelitian mengenai bagaimana nilai keteladanan pada contoh teks biografi dalam buku teks bahasa Indonesia juga harus dilakukan. Karna kurikulum pembelajaran yang kini menggunakan kurikulum 2013, yaitu menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana ia

berada (Fadlillah, 2014). Penggunaan contoh teks yang sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan tentu akan membantu siswa untuk belajar bagaimana membuat teks biografi yang baik dan benar.

Maka dari itu, melalui artikel ini dideskripsikan mengenai hasil penelitian tentang nilai keteladanan dalam teks biografi buku teks BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum 2013. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu landasan untuk mengukur bagaimana contoh teks materi biografi dalam buku teks BSE memberikan contoh nilai keteladanan terhadap pembelajaran siswa kelas X SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Erickson dalam (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan jawaban serta menggambarkannya secara naratif tentang kegiatan yang dilakukan dan apa dampaknya kepada kehidupan. Metode analisis isi menurut Ibrahim (dalam Zenithya, Yanti, & Baadila, 2019) merupakan prosedur membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu mengikuti gagasan-gagasan yang disampaikan dalam teks.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks biografi yang terdapat dalam bab menulis teks biografi pada buku BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017. Data yang akan diteliti yaitu mengenai nilai-nilai keteladanan dalam teks biografi yang terdapat pada bab menulis biografi di buku ini. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca catat, dimana penulis akan membaca terlebih dahulu teks biografi dalam buku BSE Bahasa Indonesia SMA kelas X lalu mencatat poin-poin penting yang terdapat di dalamnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis.

Langkah pengerjaan analisis data dalam penelitian menggunakan analisis isi pada teks biografi dalam buku BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA yaitu, (1) memilih data, penulis akan memilih data dari buku BSE Bahasa Indonesia kelas X SMA yaitu berupa contoh teks biografi dalam bab menulis biografi (2) mencatat segala hasil temuan berupa nilai keteladanan dalam teks biografi yang penulis dapatkan pada buku BSE Bahasa Indonesia untuk kelas X SMA (3) mendeskripsikan hasil temuan penulis yang berupa nilai keteladanan dalam teks biografi (4) menarik kesimpulan dari hasil temuan yang sudah penulis dapatkan. Analisis isi yang digunakan penulis yaitu, pertama penulis membaca teks biografi yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu contoh teks biografi yang terdapat dalam buku BSE Bahasa Indonesia SMA kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai keteladanan pada teks biografi yang terdapat dalam buku BSE bahasa Indonesia kelas X SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Nilai-Nilai Keteladana dalam Teks Biografi

No	Judul Teks Biografi	Nilai Keteladanan
1	Biografi B.J. Habibie	Ketabahan, Berpendirian Teguh, Pekerja Keras, Bertekad.
2	Ardian Syaf	Rendah Hati, Ulet, Profesional dan Disiplin Waktu.
3	George Saa	Tekun Belajar, Pekerja Keras, Bertekad Kuat.
4	Malala Yousafzai	Keberanian, Kecerdasan, Kritis.

Teks biografi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan yang sangat efektif. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau nilai keteladanan bagi pembacanya (Wisudariani, 2021:290). Melalui teks biografi, siswa akan banyak

mendapatkan contoh sikap baik dari seorang tokoh. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Sugiati (2014), bahwa dalam biografi tokoh banyak hal yang dapat diperoleh oleh siswa seperti keteladanan tokoh, perjuangan tokoh, hingga karakter tokoh yang dapat dikembangkan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Beragam karakter tersebut tentu sejalan dengan teks biografi yang berkaitan dengan B.J. Habibie. B.J. Habibie adalah seorang tokoh besar. Beliau bukan hanya berjasa pada bangsa Indonesia, melainkan juga pada dunia. Dalam teks biografi B.J. Habibie terdapat beberapa nilai keteladanan yaitu ketabahan, berpendirian teguh, pekerja keras, bertekad, dan hemat.

Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut. *“Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung.”*(hlm.270). Dalam kalimat tersebut dituliskan bahwasanya Habibie telah menjadi anak yatim di usia masih remaja, namun hal demikian tidak membuat Habibie putus harapan justru sebaliknya. Habibie berusaha membayar segala perjuangan ibunya yang telah berjuang membesarkannya untuk menjadi orang yang sukses. Nilai keteladanan berikutnya adalah nilai keteladanan lain yang terdapat dari teks biografi Habibie yaitu nilai berpendirian teguh. Hal tersebut didapatkan dari kalimat *“Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak.”*(hlm.270). Sikap Habibie yang tidak mudah putus asa serta teguh pendirian tersebut tentu tidak bias dilepaskan dengan sikap regiolitas yang sangat tinggi, yaitu berupa istiqamah. Sikap istiqamah akan menghasilkan pribadi yang tangguh namun tetap tenang dan optimis (Rahman, 2018). Sikap tersebut juga menggambarkan kecerdasan kecerdasan emosional yang sangat tinggi. Sebagaimana diutarakan oleh (Murni, 2016), bahwa kecerdasan emosional dapat terlihat dalam sikap seseorang; pertama adalah istiqamah yaitu dengan cara teguh pendirian terhadap jalan-jalan yang telah ditetapkan Allah Swt.

Selanjutnya, nilai keteladanan dalam teks biografi Habibie yaitu pekerja keras. Nilai tersebut terdapat dalam kalimat *“Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses”* (hlm.271) *“Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.”* (hlm.271). Berkat kerja kerasnya, di akhir kuliahnya Habibie mendapat nilai yang sempurna untuk mendapatkan gelar ‘Diploma Ing.’ Lalu semua kerja kerasnya itu pulalah yang membawa Habibie menjadi salah satu orang penting baik itu bagi negara Indonesia dan juga dalam dunia pesawat terbang. Kerja keras B.J. Habibie tersebut menjadi salah satu nilai keteladanan yang patut dicontoh oleh para siswa untuk mengejar apa yang mereka cita-citakan sebagaimana Habibie menjadi orang yang penting karena kerja kerasnya.

Teks biografi berikutnya adalah biografi Ardian Syaf. Nilai keteladanan yaitu rendah hati, ulet, dan disiplin waktu. Meskipun sosok Ardian Syaf sudah menjadi seorang yang sukses, tetapi Ardian Syaf tidak memilih untuk pindah ke kota-kota besar sebagaimana orang sukses lainnya, tetapi ia memilih untuk tinggal di kampung halamannya, sebuah desa bernama Desa Tenggur. Kesederhanaan dari Ardian Syaf tersebut menunjukkan kepemilikan karakter yang kuat. Kekuatan karakter kesederhanaan merupakan bagian dari teori kekuatan karakter dan kebajikan (Said, 2016). Karakter kesederhanaan adalah kekuatan yang melindungi diri dari sikap berlebihan (Mamarodi, 2015).

Nilai keteladanan lainnya dalam teks biografi Ardian Syaf adalah sikap ulet atau pantang menyerah. Ulet merupakan salah satu sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran di sekolah Retno, 2016). Nilai keteladanan ulet yang terdapat dalam teks biografi Ardian Syaf dapat dilihat dari perjalanan karir Ardian Syaf sebagai seorang ilustrator. Ardian Syaf memasang banyak lamaran sebagai ilustrator melalui web, namun ia belum dapat satupun panggilan keculai sebagai pembuat komik yang tak diberi imbalan.

Hal tersebut tersirat dalam petikan: *“Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di*

berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya. Tapi, lama sekali enggak dapat order. Paling hanya order membuat komik tanpa imbalan. Meskipun begitu, tetap saya kerjakan, sambil mengasah kemampuan menggambar,' kata Ardian." (hlm. 281).

Keuletan Ardian Syaf yang tergambar dalam petikan di atas juga sejalan dengan apa digambarkan oleh Chrisandy & Djatiprambudi (2016), bahwa banyaknya penolakan lamaran yang diajukannya ke dalam berbagai instansi dari penerbit dalam negeri tidak membuat Ardian cepat menyerah. Sifat Ardian selanjutnya yang dapat diteladani dalam teks biografi Ardian Syaf yaitu, profesional dan disiplin waktu. Disiplin merupakan salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja (Sartika & Muchtar, 2014). Dalam teks biografi Ardian Syaf disebutkan bahwasanya Ardian Syaf selama bekerja di penerbit Amerika ia harus memiliki sifat profesional serta disiplin waktu. Hal ini terlihat dalam petikan: *"Menjadi ilustrator untuk penerbit asing, menurut Aan, butuh sikap profesional. 'Mereka disiplin soal waktu,' tambah Aan.*" (hlm. 282).

Selanjutnya dalam buku teks BSE bahasa Indonesia kelas X SMA terdapat teks biografi dari George Saa. Yaitu seorang Jenius dari Papua yang pernah memenangkan lomba *First Step to Nobel Prize in Physics* pada tahun 2004 dari Indonesia. Beberapa nilai yang dapat diteladani dari George Saa menurut teks biografi pada buku teks BSE bahasa Indonesia kelas X SMA ini yaitu sikap rajin belajar dan pekerja keras.

George Saa meskipun dia terkenal seseorang yang cerdas, namun hal tersebut tak membuat George Saa untuk berhenti belajar. Ia sangat *haus* akan ilmu pengetahuan. Hal itu terdapat dalam kutipan: *"Pemuda yang dikenal sebagai playmaker di lapangan basket ini adalah orang yang haus untuk belajar. Selalu ada jalan untuk orang-orang yang haus seperti Oge. Prestasinya di bidang fisika bukan semata-mata karena ia menggilai ilmu yang menurut sebagian anak muda rumit ini. Oge menyukai semua mata pelajaran, bukan hanya fisika.*" (hlm. 300).

Keberhasilan dari George Saa tersebut karane adanya dorongan motivasi belajar dari dalam dirinya untuk berhasil. Sebagaimana diutarakan oleh Sunadi (2013), bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan siswa untuk belajar, tapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan (Prayitno, 1989; Solina et al., 2013).

Nilai selanjutnya adalah pekerja keras. Kerja keras adalah suatu sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan, dan dilakukannya secara sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik (Marzuki & Hakim, 2019). Sikap ini ternyata sejalan dengan apa yang telah diimplementasikan oleh Geoge Saa. Hal ini dapat dilihat dari tekadnya saat ia memutuskan harus marantau ke Jakarta. Dalam hatinya, ia bertekad harus membuktikan pada ibunya, bahwa kepergiannya itu taksia-sia. Hal ini terlihat dari kutipan: *"...lelaki bertubuh gempal tersebut semula ingin menjadi pilot. Namun, karena kedua matanya minus 3,25, dia harus mengalihkan impiannya. Namun ia tak patah semangat. Ia kemudian bertekad membayar kegagalannya, ia harus bisa membuat pesawat, setidaknya, memahami teknologi pesawat terbang.*" (hlm. 301). Di sini tersurat bagaimana George Saa benar-benar berusaha keras untuk membayar kegagalannya untuk menjadi pilot dengan bertekad bulat untuk mempelajari bagian-bagian pesawat dan berusaha agar ia bisa membuat pesawat terbang, ataupun setidaknya ia paham dengan teknologi pesawat terbang. Di ini memberikan pemahaman bahwasanya setiap mimpi yang tak bisa kita capai bisa tergantikan dengan impian yang lebih baik selama kita memiliki tekad yang bulat dan keinginan yang sungguh-sungguh.

Teks biografi berikutnya dalam buku teks BSE bahasa Indonesia kelas X SMA adalah teks biografi dari *Malala Yousafzai*. *Malala Yousafzai* adalah seorang aktivis muda perempuan dari Pakistan yang menyuarakan suaranya mengenai pendidikan dan hak-hak untuk perempuan. Dalam teks ini, dapat diambil beberapa nilai keteladanan dari tokoh *Malala Yousafzai* yaitu nilai-nilai keberanian, kecerdasan, dan sikap kritisnya *Malala Yousafzai* terhadap apa yang ia anggap tak benar.

Keberanian Malala Yousafzai dapat dilihat dari kutipan: “*Pada awal tahun 2009, saat berumur sekitar 11 dan 12, Yousafzai menulis di blognya di bawah nama samaran untuk BBC secara mendetail tentang betapa mengerikannya hidup di bawah pemerintahan Taliban, upaya mereka untuk menguasai lembah, dan pandangannya tentang mempromosikan pendidikan untuk anak perempuan.*” (hlm. 303)

Keberanian Malala Yousafzai adalah berupa keberaniannya untuk menyuarakan hal yang menurutnya salah dan harus diubah. Upaya yang dilakukan oleh Malala ini juga menggambarkan tentang gelora feminisme. Feminisme adalah bertujuan untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki (Djajanegara 2003; Setiyanti, 2015). Malala berpendapat bahwa perempuan harus diperlakukan sama dengan laki-laki; Oleh karena itu, dia tidak pernah menyerah dalam melawan bahaya meskipun dia ditembak oleh Taliban Hendriani, R. (2017).

Nilai keteladanan selanjutnya yaitu, kecerdasan. Saat usianya mencapai 16 tahun, Malala menyampaikan pidatonya mengenai perempuan, perlawanan terhadap terorisme dan pemberantasan kebodohan. Karena itu, PBB mendeklarasikan tanggal lahir Malala yaitu 12 Juli sebagai hari Malala. Gambaran kecerdasan dari Malaka tersebut dapat dilihat dalam kutipan: “*Pada tanggal 12 Juli 2013, bertepatan dengan ulang tahunnya yang ke-16, Malala berpidato di depan Forum Majelis Kaum Muda di Markas Besar PBB di New York, Amerika Serikat. Pidatonya memuat tiga isu penting, yaitu hak perempuan, perlawanan terhadap terorisme dan kebodohan. PBB juga mendeklarasikan hari tersebut sebagai hari Malala.*” (hlm. 304). Dengan sikap berani dan kecerdasannya Malala berhasil menjadi salah satu tokoh yang dikenal mengenai perjuangannya untuk menegakkan HAM.

Selanjutnya, nilai keteladanan yang terdapat dalam teks biografi Malala adalah kemampuan dalam bersikap kritis. Sikap kritis yang dimiliki Malala membuat dirinya berani menyuarakan ketidaksenangannya mengenai bagaimana cara pemerintah Taliban bertindak terhadap masyarakatnya. Sebagai aktivis perempuan muslim, Malala telah memberikan kontribusi di dunia Islam, khususnya dalam menyuarakan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan peran di ruang public (Niam, 2021).

Segala nilai-nilai keteladanan dari kisah tokoh-tokoh yang disebutkan di atas seperti, B.J Habibie, Ardian Syaf, George Saa dan Malala Yousafzai sekiranya dapat memberikan siswa masukan pembelajaran mengenai sikap-sikap teladan para orang sukses. Dengan memberikan contoh teks biografi tersebut, setidaknya buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia kelas 10 SMA ini sudah menjadi pemberi contoh sikap-sikap keteladanan yang dapat dilakukan siswa selain memberikan contoh bagaimana kepenulisan teks biografi yang baik dan benar. Sebagaimana B.J Habibie dengan sikap keteladannya dalam teks berupa sikap ketabahan, pendirian teguhnya, kerja kerasnya, tekad kuatnya yang menjadikan B.J Habibie menjadi salah satu tokoh yang dikenal banyak orang. Lalu tokoh Ardian Syaf dengan sikap keteladanan yang dapat dicontoh yaitu sikap rendah hati, ulet, professional, serta disiplin waktu yang menjadikannya seorang ilustrator professional dan banyak disukai orang-orang karyanya. George Saa dengan sikap keteladanan tekun, kerja keras, memiliki tekad yang kuat sehingga menjadikan George Saa seorang cendekiwan yang sukses. Terakhir yaitu Malala Yousafzai seorang aktivis perempuan dengan sikap keteladanan berani, cerdas dan memiliki pemikiran yang kritis sehingga menjadikannya salah satu perempuan berpengaruh dalam melawan Taliban terhadap hak-hak perempuan.

Dengan memberikan contoh kepenulisan teks biografi yang baik serta memberikan sebuah bahasan-bahasan nilai keteladanan dalam teks biografi yang ada di dalamnya, menjadikan buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia kelas 1 SMA ini menjadi buku yang baik untuk dipelajari oleh siswa kelas 10 SMA.

PENUTUP

Nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam teks biografi pada buku teks bahasa Indonesia BSE kelas X SMA sangat beragam. Nilai keteladanan tersebut adalah berupa ketabahan, berpendirian teguh, bekerja keras, bertekad kuat, rendah hati, ulet, profesional dan disiplin waktu, tekun belajar, keberanian, cerdas, dan bersikap kritis. Penelitian mengenai nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam BSE hanya berkaitan dengan salah satu BSE bahasa Indonesia. Data yang diperoleh juga hanya berkaitan dengan empat teks biografi, yaitu, *Biografi B.J. Habibie, Ardian Syaf, George Saa, dan Malala Yousafzai*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mencakup beberapa teks biografi lainnya dalam BSE Bahasa Indonesia masih perlu terus dilakukan. Dengan demikian akan diperoleh data yang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), 84–99.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Chrisandy, Z. A., & Djatiprambudi, D. (2016). Ardian Syaf: Ilustrator Dalam Dc Comic Amerika.. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(3), 411–418
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Firdaus, A., Suyanto, E., & Samhati, S. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Kata*, 1(1), 1–12.
- Hendriani, R. (2017). Girls' Education: Danger and Resistance reflected in I am Malalaby Malala Yousafzai and Christina Lamb and My Name is Parvanaby Deborah Ellis. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 190-199.
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mamarodi, R. S. (2015). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kajian Pendidikan Karakter. Universitas Kristen Satya Wacana,
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1), 79-96.
- Murni, Dewi. (2016). Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran. Syhadah: *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, 5(1), 95-117.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Niam, Z. W. (2021). Eksistensi Malala Yousafzai dalam Mengubah Perspektif Dunia Barat terhadap Perempuan Muslim. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(1), 21-44.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Paradigma*, 2 (1), 81–87.
- Septiana, A., Sumarwati, S., & Suyitno, S. (2015). Analisis Kesalahan Struktur Teks dan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Teks Biografi Karya Siswa SMP. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(3), 1-13.
- Rahman, P. (2018). Konsep Istiqamah dalam Islam. *Jurnal Studi Agama*, 2(2), 87-97.
- Wisudariani, Ni Made Rai, Ida Ayu Made Darmayanti, & I Putu Agus Ari Satria Putra. 2021. Validity of Biographical Text Learning Kit in E-Learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science*, 290-295.
- Retno, A. (2016, August). Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Ulet Peserta Didik SMA di SMA Negeri 1 Buluspesantren. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Said, N. (2016). Buku dan Rumah Berjendela Dunia (Gerakan Rekreasi di Perpustakaan Keluarga). *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 2(2), 41–57.
- Sugiarti, Wina. (2014). Penerapan Model Talking Stick Berorientasi Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi pada Siswa Kelas VII SMP. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 1-10.
- Setiyanti, A. (2015). Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel I Am Malala Karya Christina



- Lamb (Suatu Penelitian Sosiologi Sastra). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 103-119.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istuqomah. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukirno. (2016). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Konselor*, 2(1). 289-294.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-19.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Zenithya, R., Yanti, P. G., & Baadila. (2019). Analisis Waktu Cerita Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Pesona: Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 88-93.